

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu yang peneliti gunakan selama proses penelitian dimulai sejak saat pelaksanaan observasi hingga pelaporan. Untuk penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Pada Masa Pandemi (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)” dengan waktu penelitian dimulai sejak September 2021- Maret 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat berlangsungnya lokasi kegiatan penelitian. Penelitian ini berlokasi di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Untuk penelitiannya, peneliti memilih Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten karena merupakan salah satu dari sedikit universitas di sekitar Serang yang mengembangkan ilmu ekonomi Islam secara lebih komprehensif dibandingkan universitas lain di wilayah tersebut. Mahasiswa belajar tentang lembaga keuangan syariah sehingga dapat lebih memahami organisasi keuangan syariah di masa yang akan datang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk menyelidiki dan mengembangkan kesimpulan tentang sekelompok orang, seorang peneliti menggunakan populasi untuk merujuk pada subjek yang memiliki seperangkat kualitas atau statistik yang sama.¹

Populasi juga berarti menjadi sasaran penelitian atau meupakan keseluruhan (*universal*) objek penelitian.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2018), h.130.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), 147.

Sebanyak 176 mahasiswa dari angkatan Perbankan Syariah 2018 merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah rumus slovin dengan ukuran sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*).³ Maka penentuan jumlah anggota sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = 176

e = 10% atau 0,1

Maka:

$$n = \frac{176}{1 + 176 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 1,76}$$

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.7.

$$n = \frac{176}{2,76} = 64 \text{ orang.}$$

Sebanyak 64 mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2018 akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis Metode Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa yang melibatkan variabel. Selain itu penelitian kuantitatif juga merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, diantaranya yaitu:

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 38.

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya disebut data primer. Untuk mendapatkan dan mengevaluasi data primer penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui penelitian terdahulu, jurnal, data dari pihak jurusan dan media elektronik (internet).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Menurut Hadjar (1996), kuisisioner atau angket merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik tertentu. Kuisisioner adalah lembaran pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut terdiri dari dua

bentuk, yaitu kuisiner terbuka dan kuisiner tertutup. Kuisiner terbuka berisi penjelasan yang mendalam atas suatu hal dan kuisiner tertutup yang mana jawaban sudah dibatasi sehingga dapat lebih mudah untuk dianalisis.⁵

Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur pandangan, persepsi, dan sikap individu mengenai peristiwa sosial dengan menggunakan kesenjangan yang sama antara tanggapan. Setiap instrumen dapat dinilai pada skala satu sampai sepuluh, dengan sepuluh menjadi yang terburuk. Data kuantitatif dapat dievaluasi menggunakan balasan pada skala Likert, yang bervariasi dari sangat setuju hingga setuju, netral hingga tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁶ Sebagai ilustrasi bagaimana skala Likert dapat digunakan dalam penelitian, perhatikan contoh berikut:

⁵ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 135-136.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 152-153.

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragy-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2018)

2. Dokumentasi

Menggunakan dokumentasi yang disediakan oleh sumber asli data adalah salah satu cara untuk mendapatkan data. Pihak Jurusan Perbankan Syariah dan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 jurusan Perbankan Syariah memberikan banyak informasi kepada peneliti untuk penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk sampai pada kesimpulan dan penilaian berdasarkan temuan kuesioner, uji ini dilakukan.⁷ Menurut Baroroh, validitas adalah ukuran keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam rangka menilai valid tidaknya suatu kuesioner.⁸ Suatu kuesioner dikatakan valid jika dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁹

Validitas suatu item ditentukan dengan mengalikan koefisien korelasinya dengan jumlah derajat kebebasan (r). Tabel dengan derajat kebebasan: Butir pernyataan benar jika koefisien korelasi (r) melebihi tabel dengan nilai derajat kebebasan; sebaliknya, jika tabel dengan nilai derajat

⁷ Bahruddin Saeful Hamdi Asep, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.66.

⁸ Mis Alul Baroroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang," (Skripsi *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2019), h.75-76 .

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 53.

kebebasan lebih kecil dari nilai koefisien korelasi, maka tabel tersebut tidak valid. Menurut Andika dalam menentukan koefisien korelasi, antara lain sebagai berikut:¹⁰

0,80 - 1,000 : Validitas sangat tinggi.

0,60 - 0,799 : Validitas tinggi.

0,40 - 0,599 : Validitas sedang atau cukup.

0,20 - 0,399 : Validitas rendah.

0,00 - 0,199 : Validitas sangat rendah

Pada penelitian ini, teknik pengujian yang digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson*. Dalam teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Koefisien korelasi *item-total* dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

¹⁰ R. A Andika, “Analisis Pengaruh Anggaran Dan Atribut Terhadap Preferensi Paket Internet Indosat” (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 28-45.

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

x = $(X_i - \bar{X})$

y = $(Y_i - \bar{Y})$

Item pernyataan dinyatakan tidak valid jika dilakukan uji validitas dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Untuk kuesioner, digunakan uji reliabilitas untuk mengukur variabel. Ketika responden secara konsisten menjawab pertanyaan yang sama pada kuesioner, itu dianggap reliabel. Dalam Nunnally (1994), suatu variabel dikatakan variabel jika nilai cronbach alpha-nya lebih dari 0,70%.¹¹ Rumus *Cronbach's Alpha* sebagaimana berikut ini:

Keterangan:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right\}$$

r_i = Reliabilitas Instrumen

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.48.

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah variabel butir

st^2 = Varian Total

2. Uji Statistik Deskriptif

Literasi pasar modal syariah dan minat dalam investasi saham syariah digunakan dengan pendekatan analitis deskriptif yang mengidentifikasi dan mencirikan data sampel. Beberapa statistik deskriptif meliputi rata-rata, median, standar deviasi, dan nilai terendah dan maksimum.

Untuk mengetahui tingkat kategori mengenai literasi dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Pesentase

Kategori	Interval Data
Rendah	< 60 %
Sedang	60 – 79 %
Tinggi	>80 %

Sumber: Chen and Volpe

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat (Y) dan bebas (X) linier. Asumsi linearitas diperiksa selama uji linearitas:

Ho : Data pada kelompok A dengan kelompok B tidak berpola linier

Ha : Data pada kelompok A dengan kelompok B berpola linier.

Pengambilan keputusan uji linieritas pada penelitian ini adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_o ditolak.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika data dalam suatu penelitian, khususnya variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y), terdistribusi secara konsisten, maka digunakan uji normalitas¹² Secara non parametrik, uji normalitas K-S membandingkan nilai

¹² Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011), h.72.

signifikansi residual dengan nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,05 dan sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi residualnya lebih kecil atau sama dengan 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan uji multikolinieritas, dimungkinkan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Variabel independen dalam model regresi yang sesuai tidak mungkin berkorelasi. Variabel bebas tidak dapat bernilai nol jika variabel lain dihubungkan.¹³ Multikolinieritas dapat dinilai dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas layak dalam model regresi selama nilai toleransi lebih besar dari 0 dan kurang dari 1, dan VIF kurang dari 10.¹⁴

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h.105.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, h.145.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Jika model regresi sedang diuji, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya varians pada residual. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika masing-masing variabel independen tidak memiliki dampak yang berarti secara statistik terhadap hasil.¹⁵

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Jika model regresi hanya memiliki dua variabel, maka digunakan uji regresi linier sederhana. Dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dan minat untuk berinvestasi saham di Pasar modal syariah menggunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Minat Berinvestasi Saham Syariah

α = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien dari variabel bebas

¹⁵ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, h.82

X = Literasi Pasar Modal Syariah

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Asumsi berikut dalam penerapan uji t untuk menentukan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil lebih besar 0,05 maka H_0 diterima

b. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel. Pada analisis korelasi, peneliti hanya mengukur keeratan hubungan antar dua variabel tanpa memperhatikan variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi. Hasil dari analisis korelasi akan didapatkan suatu nilai yang disebut dengan nilai korelasi. Koefisien korelasi dapat bernilai positif atau negatif dan nilai koefisien korelasi antara -1

sampai +1 sedangkan korelasi negatif ditunjukkan dengan korelasi yang bernilai negatif dan sebaliknya.¹⁶ Menurut Sugiyono (2009) tabel pedoman koefisien korelasi adalah sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹⁶ Cindy Cahyaning Astuti, “Analisis Korelasi Untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir”, *Journal of Information Computer Technology Education*, Vol. 1, No. 1 (April 2017), h.4, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jicte/article/view/1185>, diunduh pada 17 Maret 2022, pukul 8.02 WIB.

¹⁷ M. Riszky Araffah dan Ita Purnama, “Hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Pegawai pada Kantor Setda Kabupaten Bima”, dalam *Target*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2, No. 3 (Desember 2020), h. 153, <https://journal.universitاسbumigora.ac.id>, diunduh pada 17 Maret 2022, pukul 8.07 WIB.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan penyebab yang mendasari suatu fenomena. Hal ini ditentukan oleh koefisien determinasi. Kekuatan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen meningkat seiring dengan semakin besar koefisien determinasi. Apabila variabel dependen mendekati satu koefisien determinasi maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi penting.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari variabel penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menelusuri, menguji dan mengukur variabel tersebut melalui

penelitian. Agar lebih memudahkan dalam penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Literasi Pasar Modal Syariah (X)

Literasi pasar modal syariah merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Literasi pasar modal syariah bagian dari literasi keuangan syariah ialah pengetahuan akan keuangan serta kemampuan untuk dapat mengaplikasikan *knowledge and ability*. Literasi pasar modal syariah juga sebagai suatu kemampuan untuk memahami pengetahuan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan Untuk melek finansial dalam Islam, seseorang harus mampu membuat penilaian keuangan yang bijaksana dan mengelola sumber keuangannya sendiri.¹⁸

2. Minat Berinvestasi Saham Syariah (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berinvestasi saham syariah. Menurut Pajar dan

¹⁸ Yenny Ernitawati, dkk., (ed.), “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi,” *Jurnal Proaksi*, Vol. 7, No. 2 (Juli-Desember 2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, h. 68, <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1273>, diunduh pada 15 Desember 2021, pukul 17.00 WIB.

Pustikaningsih (2017) minat merupakan keinginan yang ada dalam diri tiap individu dimana seorang individu akan merasa tertarik untuk dapat mempelajari suatu hal yang berhubungan dengan investasi dan kemudian individu mempraktikannya.¹⁹

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Item Pernyataan	Skala
Literasi Pasar Modal Syariah	Literasi pasar modal syariah merupakan bagian dari literasi	Pengetahuan	1,2,3,4,5	Likert (1-5)
		Kemampuan	6,7,8,9,10	

¹⁹ Yusuf Satrio Ratmojoyo, dkk., (ed.), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah," dalam *Etihad, Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 2 (2021) Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, h. 117, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/3236/1826>, diunduh pada 16 Desember 2021, pukul 12.00 WIB.

(X)	keuangan syariah yang merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengaplikasikan <i>knowledge and ability</i> untuk mencapai kesejahteraan.	Sikap	11,12,13, 14,15	
		Kepercayaan	16,17,18, 19,20	
Minat Investasi Saham Syariah (Y)	Minat merupakan keinginan yang ada dalam diri tiap individu dimana seorang individu akan merasa tertarik untuk dapat mempelajari	Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi	21,22,24, 24,25	Likert (1-5)
		Mau meluangkan waktu untuk	26,27,28, 29,30	

	<p>suatu hal yang berhubungan dengan investasi dan kemudian</p>	<p>mempelajar i lebih jauh tentang investasi</p>		
	<p>individu mempraktikann ya</p>	<p>Mencoba berinvestasi</p>	<p>31,32,33, 34,35</p>	